



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 6667-6674

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Efektivitas Metode Qoidah Nuroniyyah terhadap Ketepatan Makhraj Bacaan Al-Qur'an Anak TPQ Usia Sekolah Dasar

Musdalifa, Aang Mahyani

STIT At-Taqwa Bandung, Indonesia

[ifam953@gmail.com](mailto:ifam953@gmail.com), [aangmahyanistitat.taqwa@gmail.com](mailto:aangmahyanistitat.taqwa@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Metode Qoidah Nuroniyyah terhadap ketepatan makhraj bacaan Al-Qur'an anak TPQ usia sekolah dasar. Ketepatan makhraj merupakan aspek penting dalam membaca Al-Qur'an karena kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah dapat memengaruhi makna dan kesempurnaan bacaan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan kualitas pelafalan sejak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment melalui model pretest-posttest control group design. Penelitian dilaksanakan di Rumah Qur'an Ar Royan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, dengan subjek sebanyak 20 siswa yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang difokuskan pada ketepatan makhraj huruf hijaiyah sebelum dan sesudah perlakuan. Data dianalisis menggunakan uji Paired Sample T-test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah penerapan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 60 meningkat menjadi 87 pada posttest. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,001 pada taraf  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $p < \alpha$  dan hipotesis nol ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa Metode Qoidah Nuroniyyah efektif dalam meningkatkan ketepatan makhraj bacaan Al-Qur'an. Metode yang disusun secara bertahap dan menekankan latihan artikulasi terbukti membantu peserta didik melafalkan huruf sesuai kaidah tajwid secara lebih tepat dan konsisten.

Kata kunci: Metode Qoidah Nuroniyyah, Makhraj, TPQ.

### 1. Latar Belakang

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar merupakan kompetensi dasar yang harus ditanamkan sejak usia dini karena berkaitan erat dengan pembentukan karakter religius, spiritual, dan moral anak. Pada fase perkembangan sekolah dasar, anak berada pada tahap internalisasi nilai dan pembiasaan perilaku yang akan membentuk fondasi kepribadiannya di masa depan. Pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif berupa kemampuan literasi keagamaan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap disiplin, ketekunan, dan kecintaan terhadap ajaran Islam. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an pada masa sekolah dasar memiliki kontribusi signifikan terhadap kualitas bacaan pada jenjang berikutnya (Nurhasanah et al., 2023). Program literasi Al-Qur'an yang terstruktur dan berkelanjutan juga terbukti mampu meningkatkan kualitas bacaan siswa secara konsisten (Sinaga & Setiawan, 2024). Dengan demikian, pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kelancaran membaca, tetapi juga pada ketepatan pelafalan huruf sesuai dengan makhraj dan kaidah tajwid (Dany et al., 2026).

Ketepatan makhraj merupakan indikator utama kualitas bacaan Al-Qur'an (Hilmiyati, 2024). Secara terminologis, makhraj merujuk pada tempat keluarnya huruf hijaiyah dari organ ucap manusia. Dalam kajian ilmu tajwid, makhraj dibagi ke dalam beberapa bagian utama, yaitu *al-halq* (tenggorokan), *al-lisān* (lidah), *asy-syafatan* (dua bibir), dan *al-jauf* (rongga mulut). Setiap huruf memiliki titik artikulasi yang spesifik dan tidak dapat dipertukarkan dengan huruf lain. Kesalahan dalam pelafalan huruf bukan sekadar kesalahan teknis, tetapi berpotensi mengubah makna kata dan ayat yang dibaca. Oleh karena itu, ketepatan makhraj menjadi aspek fundamental dalam menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an.

Dalam praktik pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), kesalahan pelafalan sering ditemukan pada huruf-huruf yang memiliki karakteristik fonetik khusus, seperti ط, ض, ص, خ, ع, ح, dan ظ. Huruf ع yang keluar dari

tengah tenggorokan (*al-ḥalq al-wasaʿ*) sering dilafalkan seperti vokal biasa tanpa tekanan faringal yang semestinya. Huruf ض yang memiliki sifat *isti'la'* (terangkatnya bagian belakang lidah) dan karakter lateral sering disamakan dengan huruf ذ. Demikian pula huruf ص yang bersifat *tafkhīm* (tebal) kerap diucapkan seperti س yang bersifat tipis (*tarqīq*). Kesalahan ini menunjukkan bahwa aspek fonetik artikulatoris belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam praktik pembelajaran membaca Al-Qur'an di tingkat dasar.

Secara perkembangan linguistik, anak usia sekolah dasar masih berada pada tahap penyempurnaan sistem fonologisnya (Ningrum et al., 2025). Meskipun sebagian besar fonem bahasa ibu telah dikuasai, kemampuan membedakan bunyi yang tidak terdapat dalam bahasa sehari-hari—seperti bunyi-bunyi khas bahasa Arab—memerlukan latihan khusus. Anak membutuhkan pembelajaran yang intensif, sistematis, dan terarah untuk membedakan bunyi huruf yang memiliki kemiripan artikulatoris. Kesalahan pelafalan yang dibiarkan berulang akan membentuk kebiasaan fonologis yang menetap dan sulit diperbaiki pada tahap perkembangan berikutnya (Dhamina & Wanti, 2022). Oleh sebab itu, pembelajaran *makhraj* harus dilakukan secara sistematis sejak tahap awal agar tidak terjadi fossilization kesalahan bunyi.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. TPQ menjadi lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai fondasi literasi keagamaan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Keberhasilan TPQ dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat akan menentukan kualitas bacaan peserta didik secara jangka panjang (Marfu'ah et al., 2026). Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran di banyak TPQ masih didominasi metode konvensional yang menekankan pengulangan bacaan (*drill repetition*) tanpa penjelasan mendalam mengenai posisi artikulatoris huruf. Anak cenderung menirukan guru secara auditoris tanpa memahami secara eksplisit tempat keluarnya huruf. Pendekatan imitasi semata sering menghasilkan bacaan yang lancar secara ritmis, tetapi kurang tepat secara fonetik.

Berbagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an telah dikembangkan untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa. Metode Ummi terbukti meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini melalui pendekatan klasikal dan individual yang sistematis (Nurhasanah et al., 2023). Metode An-Nahdliyah juga menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kemampuan membaca di TPQ (Dany et al., 2026). Metode Qiro'ati dilaporkan efektif dalam membantu siswa memahami *tajwid* melalui praktik langsung yang intensif (Marfu'ah et al., 2026). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada peningkatan kemampuan membaca secara umum, seperti kelancaran dan ketepatan hukum *tajwid*, bukan secara spesifik pada variabel ketepatan *makhraj* sebagai indikator utama kualitas fonetik bacaan.

Dalam kajian pendidikan fonetik modern, latihan artikulasi eksplisit dan terstruktur terbukti lebih efektif dalam meningkatkan akurasi pelafalan dibandingkan pendekatan imitasi semata (Sabila et al., 2025). Strategi pembelajaran berbasis kesadaran fonologis (*phonological awareness*) memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan pengucapan bunyi bahasa pada anak usia sekolah dasar (Murtafiah et al., 2025). Pendekatan ini menekankan pada pemahaman terhadap perbedaan bunyi, posisi organ ucap, dan karakteristik fonem sebelum siswa memproduksi bunyi tersebut dalam konteks kata atau kalimat. Selain itu, pendekatan bertahap yang menekankan penguatan bunyi dasar sebelum membaca teks utuh terbukti meningkatkan ketepatan pengucapan huruf dalam pembelajaran bahasa Arab (Siregar & Kamalia, 2025). Temuan lain menunjukkan bahwa intervensi fonetik yang dilakukan pada usia sekolah dasar memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan pada usia remaja karena fleksibilitas artikulatoris yang masih tinggi (Putri & Arum, 2025).

Berdasarkan *state of the art* penelitian, inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an telah berkembang cukup pesat, namun kajian yang secara khusus menguji efektivitas Metode Qoidah Nuroniyyah terhadap ketepatan *makhraj* masih terbatas. Metode Qoidah Nuroniyyah dirancang dengan penekanan kuat pada pengenalan bunyi huruf secara bertahap, penguatan *makhraj*, dan latihan artikulasi berulang yang sistematis. Berbeda dengan metode lain yang lebih menekankan kelancaran membaca teks, Qoidah Nuroniyyah berorientasi pada ketepatan fonetik sejak tahap awal pembelajaran huruf hijaiyah.

Analisis kesenjangan penelitian menunjukkan bahwa meskipun penelitian mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an cukup banyak, masih terdapat kekosongan penelitian yang secara khusus: (1) memfokuskan pada variabel ketepatan *makhraj* sebagai indikator utama kualitas bacaan, (2) menggunakan desain *quasi experiment* dengan pengukuran *pretest-posttest*, dan (3) menguji efektivitas Metode Qoidah Nuroniyyah pada anak TPQ usia sekolah dasar. Sebagian besar penelitian sebelumnya belum mengisolasi variabel *makhraj* secara spesifik, sehingga

kontribusi metode terhadap aspek fonetik belum tergambar secara komprehensif dan terukur secara statistik inferensial.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus analisis yang secara spesifik menguji pengaruh Metode Qoidah Nuroniyyah terhadap ketepatan *makhraj* bacaan Al-Qur'an melalui pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment*. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan peningkatan hasil belajar secara umum, tetapi juga memberikan pembuktian statistik mengenai signifikansi peningkatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis penguatan fonetik dan pendekatan ilmiah yang terukur.

Penelitian ini penting dilakukan karena ketepatan *makhraj* merupakan fondasi utama dalam menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an. Intervensi pembelajaran yang dilakukan pada usia sekolah dasar memiliki potensi dampak jangka panjang terhadap kualitas bacaan pada jenjang berikutnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru TPQ, pengelola lembaga pendidikan Al-Qur'an, serta pengembang kurikulum dalam memilih metode pembelajaran yang lebih efektif, sistematis, dan berbasis bukti ilmiah (*evidence-based practice*).

Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah: Apakah Metode Qoidah Nuroniyyah efektif dalam meningkatkan ketepatan *makhraj* bacaan Al-Qur'an anak TPQ usia sekolah dasar?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris efektivitas Metode Qoidah Nuroniyyah terhadap peningkatan ketepatan *makhraj* bacaan Al-Qur'an anak TPQ usia sekolah dasar melalui pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment*.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* tipe *pretest-posttest control group design*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengukur secara objektif pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Desain *quasi experiment* digunakan karena peneliti tidak melakukan pengacakan subjek secara penuh (*random assignment*), mengingat keterbatasan kondisi lapangan dan sistem pembelajaran yang telah berjalan di lembaga penelitian. Meskipun demikian, desain ini tetap memungkinkan adanya kontrol terhadap variabel luar melalui perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dalam desain *pretest-posttest control group*, kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan dasar yang relatif sebanding sebelum perlakuan diberikan. Setelah itu, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan Metode Qoidah Nuroniyyah, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan metode konvensional yang biasa diterapkan di TPQ tersebut. Pada akhir perlakuan, kedua kelompok kembali diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur perubahan kemampuan yang terjadi. Dengan desain ini, pengaruh perlakuan dapat diketahui melalui perbandingan skor sebelum dan sesudah perlakuan serta melalui perbedaan peningkatan antara kedua kelompok (Rukminingsih & Latief, 2020).

Penelitian dilaksanakan di Rumah Qur'an Ar Royan yang beralamat di Jl. Kebagusan 1 RT 09/02 No. 15 B, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: (1) lembaga tersebut secara aktif menyelenggarakan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak usia sekolah dasar, (2) terdapat jumlah peserta didik yang memadai untuk dijadikan subjek penelitian, dan (3) pihak lembaga memberikan izin serta dukungan terhadap pelaksanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan selama beberapa pertemuan pembelajaran yang disesuaikan dengan jadwal rutin kegiatan TPQ.

Subjek penelitian adalah anak TPQ usia sekolah dasar yang aktif mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an. Jumlah subjek sebanyak 20 siswa yang kemudian dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu 10 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 10 siswa sebagai kelompok kontrol. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan kelas yang telah ada tanpa pengacakan ulang, sehingga karakteristik peserta didik tetap sesuai dengan kondisi alami pembelajaran. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan Metode Qoidah Nuroniyyah, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan metode konvensional berupa pengulangan bacaan dan peniruan langsung dari guru tanpa penekanan khusus pada aspek artikulatoris *makhraj*. Pembagian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas metode inovatif dengan metode pembelajaran yang telah berjalan sebelumnya dalam konteks yang sama.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah penerapan Metode Qoidah Nuroniyyah, sedangkan variabel terikat adalah ketepatan *makhraj* bacaan Al-Qur'an. Ketepatan *makhraj* dioperasionalkan sebagai kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf (*makhraj al-hurūf*) dan sifat-sifatnya menurut kaidah *tajwid*. Indikator pengukuran meliputi ketepatan pengucapan huruf-huruf tenggorokan (*al-ḥalq*), huruf-huruf lidah (*al-lisān*), serta huruf-huruf yang memiliki sifat khusus seperti *isti 'lā'* dan *tajkhīm*.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang difokuskan pada ketepatan pelafalan huruf hijaiyah. Instrumen tes disusun dalam bentuk bacaan pendek yang memuat variasi huruf-huruf dengan karakteristik fonetik berbeda. Setiap pelafalan siswa dinilai menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun sebelumnya. Skor diberikan berdasarkan kriteria ketepatan artikulasi, kejelasan bunyi, dan kesesuaian dengan kaidah *makhraj*. Sebelum digunakan, instrumen dikonsultasikan kepada ahli pembelajaran Al-Qur'an untuk memastikan validitas isi (*content validity*). Penggunaan tes sebagai instrumen dipilih karena memungkinkan pengukuran kemampuan secara terstandar dan objektif dalam bentuk skor numerik yang dapat dianalisis secara statistik (Hasibuan et al., 2024).

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian *pretest* kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan Metode Qoidah Nuroniyyah selama beberapa kali pertemuan. Metode ini diterapkan melalui tahapan pengenalan bunyi huruf secara bertahap, latihan artikulasi berulang, serta penguatan posisi organ ucap secara eksplisit. Sementara itu, kelompok kontrol tetap mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional tanpa intervensi khusus. Setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* dengan instrumen yang setara untuk mengukur perubahan kemampuan.

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitasnya untuk memastikan bahwa distribusi data memenuhi asumsi statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50, sehingga uji ini lebih sesuai untuk ukuran sampel kecil (Sianturi, 2025). Apabila data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji parametrik.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen. Selain itu, perbandingan peningkatan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga dianalisis untuk melihat efektivitas relatif metode yang diterapkan. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah peningkatan yang terjadi bersifat signifikan secara statistik atau tidak (Hati & Kurnia, 2023).

Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Metode Qoidah Nuroniyyah terhadap ketepatan *makhraj* bacaan Al-Qur'an. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima.

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang secara sistematis untuk memberikan pengukuran yang objektif terhadap efektivitas Metode Qoidah Nuroniyyah melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* memungkinkan peneliti memperoleh bukti empiris yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai pengaruh metode pembelajaran terhadap peningkatan ketepatan *makhraj* bacaan Al-Qur'an pada anak TPQ usia sekolah dasar.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1 Hasil

##### 3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi kemampuan ketepatan *makhraj* bacaan Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah penerapan Metode Qoidah Nuroniyyah.

### a. Deskripsi Nilai Pretest

Hasil analisis pretest ketepatan makhraj bacaan Al-Qur'an sebelum penerapan Metode Qoidah Nuroniyyah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Ketepatan Makhraj Sebelum Penerapan Metode Qoidah Nuroniyyah

Statistik	Nilai statistik
Jumlah sampel	20
Nilai rata-rata	60
Nilai tertinggi	69
Nilai terendah	50
Range	19
Sandar deviasi	6.12909

Berdasarkan Tabel 1, dari 20 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 60. Nilai tertinggi adalah 69 dan nilai terendah 50, dengan rentang nilai 19 serta standar deviasi 6,12. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam ketepatan makhraj masih berada di bawah kriteria ketuntasan.

Berdasarkan KKTP sebesar 75, tingkat pencapaian siswa sebelum perlakuan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria KKTP Sebelum Penerapan Metode Qoidah Nuroniyyah

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
$\geq 75$	0	0
$< 75$	20	100
Jumlah	26	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  pada tahap pretest. Seluruh siswa (100%) memperoleh nilai di bawah KKTP.

### b. Deskripsi Nilai Posttest

Hasil analisis posttest setelah penerapan Metode Qoidah Nuroniyyah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Ketepatan Makhraj Setelah Penerapan Metode Qoidah Nuroniyyah

Statistik	Nilai statistik
Jumlah sampel	20
Nilai rata-rata	87
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	80
Range	20
Sandar deviasi	6,262

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 87. Nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah 80, dengan rentang 20 serta standar deviasi 6,26. Data ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan hasil pretest

Tingkat pencapaian berdasarkan KKTP dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria KKTP Setelah Penerapan Metode Qoidah Nuroniyyah

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
$\geq 75$	20	100
$< 75$	0	0
Jumlah	20	100

Seluruh siswa (100%) mencapai nilai  $\geq 75$  setelah perlakuan. Secara deskriptif, terjadi peningkatan ketepatan makhraj bacaan Al-Qur'an setelah penerapan Metode Qoidah Nuroniyah

### 3.1.2 Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh Metode Qoidah Nuroniyah terhadap ketepatan makhraj bacaan Al-Qur'an.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sebagai syarat penggunaan uji parametrik. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Normalita

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.181	20	.086 <sup>*</sup>	.917	20	.087
Posttest	.173	20	.121	.897	20	.037

Nilai signifikansi pretest sebesar 0,086 dan posttest sebesar 0,121. Karena kedua nilai lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik.

#### b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest.

Tabel 6. Hasil Uji Paired Sample T-Test

		Paired Samples Test						t	Sig (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Devi- ation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Part 1	Pretest- Posttes	- 27.550	1.959	1.371	- 31.517	-23.583 14.060	- 14.060	.001	

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,001 dengan taraf  $\alpha = 0,05$ . Karena  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, terdapat peningkatan yang signifikan pada ketepatan makhraj bacaan Al-Qur'an setelah penerapan Metode Qoidah Nuroniyah.

### 3.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode Qoidah Nuroniyah terhadap ketepatan makhraj bacaan Al-Qur'an anak TPQ usia sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah penerapan metode tersebut. Nilai rata-rata pretest sebesar 60 menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj masih berada pada kategori sedang dan belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan (KKTP  $\geq 75$ ). Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebelum diberikan perlakuan, siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf-huruf yang memiliki kemiripan fonetik, terutama huruf-huruf yang memerlukan tekanan artikulatoris khusus seperti huruf-huruf isti'la' dan huruf-huruf tenggorokan (ḥalqiyah).

Rendahnya nilai pretest dapat dijelaskan melalui perspektif perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar. Pada fase ini, kemampuan artikulasi masih dalam tahap penyempurnaan sehingga memerlukan latihan yang terstruktur

dan berulang. Jika pembelajaran hanya mengandalkan metode imitasi atau pengulangan tanpa penjelasan eksplisit mengenai posisi alat ucap, maka kesalahan fonetik cenderung terus berulang dan membentuk kebiasaan yang sulit diperbaiki. Hal ini sejalan dengan teori kesadaran fonologis yang menyatakan bahwa penguasaan bunyi bahasa memerlukan latihan eksplisit terhadap perbedaan fonem dan tempat artikulasinya.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan Metode Qoidah Nuroniyyah, nilai rata-rata posttest meningkat secara signifikan menjadi 87 dan berada dalam kategori tinggi. Peningkatan sebesar 27 poin ini menunjukkan adanya perubahan kemampuan yang substansial dalam ketepatan makhraj bacaan siswa. Seluruh siswa (100%) mencapai nilai di atas KKTP setelah perlakuan, yang berarti metode ini tidak hanya meningkatkan rata-rata kelas, tetapi juga berdampak merata terhadap seluruh peserta didik.

Secara pedagogis, efektivitas Metode Qoidah Nuroniyyah dapat dijelaskan melalui karakteristiknya yang menekankan pembelajaran bertahap (*gradual learning*) dan penguatan artikulasi secara sistematis. Metode ini memulai pembelajaran dari pengenalan bunyi huruf secara terpisah sebelum masuk pada rangkaian kata dan ayat. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami secara mendalam tempat keluarnya huruf (makhraj) serta sifat-sifatnya sebelum mengintegrasikannya dalam bacaan yang lebih kompleks. Strategi ini sesuai dengan prinsip *scaffolding* dalam pembelajaran, di mana siswa diberikan penguatan dasar terlebih dahulu sebelum melangkah ke tahap yang lebih tinggi.

Selain itu, latihan berulang yang terstruktur dalam Metode Qoidah Nuroniyyah berperan dalam membentuk memori motorik artikulatoris. Dalam kajian fonetik, pengulangan yang konsisten membantu koordinasi antara organ ucap seperti lidah, tenggorokan, dan rongga mulut sehingga pelafalan menjadi lebih stabil dan akurat. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi tidak hanya bersifat kognitif (memahami teori makhraj), tetapi juga bersifat psikomotorik (kemampuan melafalkan secara tepat).

Hasil uji statistik inferensial melalui *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,001 dengan taraf  $\alpha = 0,05$ . Karena  $p < \alpha$ , maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi bukan sekadar kebetulan, melainkan merupakan dampak nyata dari penerapan metode. Secara statistik, temuan ini memperkuat hasil analisis deskriptif yang menunjukkan adanya selisih rata-rata yang signifikan antara pretest dan posttest.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan berbagai kajian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan fonetik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode yang menekankan latihan artikulasi eksplisit terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional yang hanya menekankan kelancaran membaca. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik karena memfokuskan variabel ketepatan makhraj sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran, bukan sekadar peningkatan kemampuan membaca secara umum.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Qoidah Nuroniyyah dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran di TPQ, khususnya dalam meningkatkan kualitas pelafalan huruf hijaiyah sejak usia dini. Intervensi yang dilakukan pada usia sekolah dasar memiliki dampak jangka panjang karena pada fase ini fleksibilitas artikulatoris masih tinggi sehingga lebih mudah dibentuk. Dengan pembelajaran yang tepat, kesalahan makhraj dapat diminimalisasi sejak awal sehingga kualitas bacaan Al-Qur'an siswa pada jenjang berikutnya menjadi lebih baik dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Dengan demikian, secara teoretis maupun empiris, penelitian ini membuktikan bahwa Metode Qoidah Nuroniyyah efektif dalam meningkatkan ketepatan makhraj bacaan Al-Qur'an anak TPQ usia sekolah dasar serta memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis penguatan fonetik.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa yaitu: terdapat pengaruh penerapan Metode Qoidah Nuroniyyah terhadap ketepatan makhraj bacaan al-qur'an anak TPQ usia sekolah dasar. Berdasarkan data hasil uji *Paired Sample T-test* diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,001 dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Dengan demikian, jelas terlihat bahwa nilai  $p (0,001) < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan ketepatan makhraj bacaan al-qur'an anak TPQ usia sekolah dasar setelah menggunakan Metode Qoidah Nuroniyyah. Penelitian ini membuktikan bahwa Metode Qoidah Nuroniyyah dapat meningkatkan

ketepatan makhraj bacaan al-qur'an anak TPQ usia sekolah dasar sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran di kelas. Penelitian perlu pengembangan lebih lanjut terkait dengan Metode Qoidah Nuroniyah.

## Referensi

1. Dany, M. A., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2026). Penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–10.
2. Dhamina, S. I., & Wanti, L. I. (2022). Kesalahan pelafalan fonem bahasa Jawa siswa kelas menengah di Ponorogo. *Diwangkara: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa*, 1(2).
3. Hasibuan, N. H., Safitri, S., & Ariska, I. (2024). Teknik pengolahan skor hasil evaluasi. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 4(2), 460–475.
4. Hati, F. S., & Kurnia, A. R. (2023). Evaluasi skor pre-test dan post-test peserta pelatihan pelayanan kontrasepsi bagi dokter dan bidan di fasilitas pelayanan kesehatan di BKKBN Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 7(1), 67–78.
5. Hilmiyati, F. (2024). Pengukuran kualitas membaca Al-Qur'an surat Al-Mulk pada siswa kelas X di MA Darul Ma'rifah Rangkasbitung. *Jurnal Riset Evaluasi Pendidikan*, 1(4), 243–251.
6. Marfu'ah, S. A. B., Muliawan, P., & Sodik, A. (2026). Pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan metode Qiro'ati terhadap keberhasilan membaca Al-Qur'an di TPQ Penawar Rejo Banjar Margo Tulang Bawang. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 9386–9394.
7. Murtafiah, A., Handayani, T., Sariwijayanti, S., Jannah, A. M., Triyoga, M. R., & Nisa, A. C. (2025). Penerapan metode fonetik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan Iqra bagi peserta didik TPQ Hidayatul Muhtadien di Kalibening, Kota Salatiga, Jawa Tengah. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 63–70.
8. Ningrum, S. A. W., Astuti, K. P., Darmasari, Z. K., Fais, Q. A. Y., & Setiawaty, R. (2025). Pemerolehan bahasa pada pengucapan anak usia sekolah dasar di Desa Payaman. *IdeBahasa*, 7(1), 144–153.
9. Nurhasanah, M., Sriyanto, A., & Syarifah, S. (2023). Efektivitas metode Umami dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an: Studi kasus PAUD As-Sakinah Sambirejo Mantingan Ngawi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 2450–2459.
10. Putri, F. T., & Arum, E. R. (2025). Penerapan metode moto-kinesthetic dalam meningkatkan kemampuan artikulasi konsonan apico-alveolar /n/ pada anak dengan gangguan artikulasi fungsional. *Jurnal Teras Kesehatan*, 8(2), 85–93.
11. Rukminingsih, G. A., & Latief, M. A. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas*.
12. Sabilla, D., Damanik, N. Z. S., & Subianto, D. (2025). Analisis pengajaran fonetik dalam meningkatkan pelafalan: Perspektif guru dan siswa. *Jurnal Sathar*, 3(1), 14–26.
13. Sianturi, R. (2025). Uji normalitas sebagai syarat pengujian hipotesis. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 11(1), 1–14.
14. Sinaga, D. Y., & Setiawan, H. R. (2024). Program pembelajaran literasi Al-Qur'an dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(1), 27–38.
15. Siregar, F. A., & Kamalia, K. (2025). Strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif untuk pemula. *ADIDAYA: Aplikasi Pendidikan dan Sosial Budaya*, 2(3), 120–125.